
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PT AKASHAWIRA INTERNATIONAL, Tbk.

Desi Puspitasari

eccy_cakep@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengevaluasi tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Akasha Wira International, Tbk. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Rate of return on total assets*, *Net Earning Power Ratio*, dan *Rate or return for the owners*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa tingkat perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Persentase *Gross profit margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Rate of return on total assets*, dari tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan persentase *Operating ratio* yang mengalami penurunan dalam rentang tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dan persentase *Net Profit Margin*, *Net earning power ratio* dan *Rate or return for the owners* mengalami fluktuasi. Hasil uji-t menunjukkan tingkat perputaran modal kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Operating Profit Margin* dan *Operating Ratio*. Sedangkan Tingkat perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, *Net profit margin*, *Rate of return on total assets*, *Net earning power ratio*, dan *Rate or return for the owners*.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Keberadaan modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Sedangkan kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Penting profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif

pengelolaan manajemen perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah pasti laba yang dihasilkan tinggi.

Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi karena disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar.

Perusahaan Terbuka (PT) Akasha Wira International, Terbuka (Tbk). Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan.

Setiap komponen neraca PT Akasha Wira International, Tbk. Yakni aktiva lancar, hutang lancar, dan modal kerja dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 modal kerja perusahaan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 31,45 persen. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 46,41 persen. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25,90 persen. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 modal kerja perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 51,28 persen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana tingkat perputaran modal kerja, tingkat profitabilitas, dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Akasha Wira International, Tbk?

B. KAJIAN TEORI

Untuk menunjang penelitian ini, maka dikumpulkan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli menjadi sebuah kajian teori yaitu sebagai berikut:

Menurut Sawir (2005: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 112): “Modal kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*Gross Working Capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*Net Working Capital*). Konsep modal kerja yang banyak dipakai adalah *Net Working Capital*.”

Menurut Sawir (2005: 141): Sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *Net Income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

Penjualan aktiva tidak lancar. Perubahan dari aktiva ini menjadikan kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan, adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi dan adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

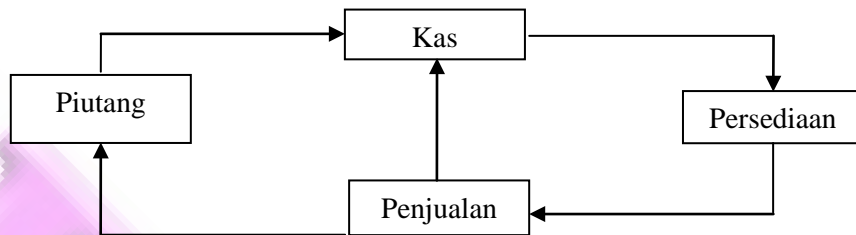
Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Untuk menentukan kebijakan yang akan dipakai oleh perusahaan, manajemen perusahaan perlu memahami manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek tata pelaksanaan aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Riyanto (2008: 62):

“Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*Turnover Rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.”

Menurut Sawir (2005: 131): Perputaran modal kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
SIKLUS PERPUTARAN MODAL KERJA



Sumber: Sawir (2005: 131)

Analisis rasio merupakan salah satu alat yang membantu dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio tersebut adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif.

Menurut Munawir (2007: 33): “*Profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Menurut Riyanto (2008: 335): Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba bruto per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bruto dengan penjualan bersih.

2. *Operating Income Ratio/Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan bersih.

3. *Operating Ratio*

Rasio ini mengukur biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi biaya operasi dengan penjualan bersih.

4. *Net Profit Margin (Sales Margin)*

Rasio ini mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.

5. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return On Total Assets/ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva.

6. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto yang dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva.

7. *Rate or Return for the Owner (Rate of Return On Net Worth/ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa yang dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Analisis profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan ini meliputi rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROA)*, *Rate of Return On Investment (ROI)* dan *Rate of Return on Net Worth (ROE)*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi ujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas, dan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Akasha Wira International, Tbk. Maka akan digunakan hipotesis penelitian yang di rumuskan sebagai berikut.

H₁= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Gross Profit Margin*.

H₂= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Operating Profit Margin*.

H₃= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Operating Ratio*.

H₄= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Net Profit Margin*.

H₅= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Rate Of Return On Total Assets*.

H₆= Terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dengan rasio *Rate Of Return On Investment*.

H₇= Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rasio *Rate Of Return On Net Worth*.

C. METODE PENELITIAN

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian studi kasus dengan mengambil objek penelitian pada PT Akasha Wira International, Tbk.

Menurut Fathoni (2006: 99):

“Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian, seperti studi kasus yang dilakukan oleh psikologi.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *website* perusahaan.

3. Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka dengan alat analisis, antara lain:

1) Analisis Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover* (WCT)

Analisis perputaran modal kerja merupakan analisis yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Riyanto (2008: 335), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar- Utang Lancar}}$$

2) Analisis Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008: 335), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto-Harga Pokok Penjualan} - \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

c) *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d) *Net Profit Margin (Sales Margin)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

e) *Rate of Return on Total Assets (ROA)*

$$\text{Rate of Return on Total Assets} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

f) *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g) *Rate or Return for The Owners (Rate of Return on Net Worth)*

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Alat uji yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) Persamaan Regresi Linear menurut Riduwan (2003: 244)

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = Variabel Terikat = profitabilitas

X = Variabel Bebas = perputaran modal kerja

Menghitung koefisien regresi a dan b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

b) Koefisien Korelasi *Product Moment* Karl Pearson

Untuk menguji seberapa kuat hubungan antara perputaran modal kerja dengan rasio profitabilitas, maka digunakan rumus korelasi *product moment Karl Pearson* menurut Santosa dan Hamdani (2007: 258):

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana : X = perputaran modal kerja
Y = rasio profitabilitas maupun rasio likuiditas
r = koefisien korelasi
n = jumlah periode (tahun)

Nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1, maka untuk melihat seberapa kuatnya hubungan antara dua variabel yang diuji menurut Sugiyono (2009: 250) dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

TABEL 1.2
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009: 250)

Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa jika variabel X naik, maka variabel Y juga naik atau sebaliknya jika variabel X turun, maka variabel Y juga turun.

c) Koefisien Determinasi

Menurut Spiegel (2004: 87): “Koefisien determinasi adalah rasio antara variasi definitif dengan variasi totalnya. Jika terdapat nol variasi definitif (variasi total seluruhnya tak-definitif), maka rasio ini adalah 0. Jika terdapat nol variasi tak-definitif (artinya, variasi total seluruhnya definitif), maka rasionya adalah 1.”

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

d) Uji Signifikansi (t)

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah perputaran modal kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas maupun tingkat likuiditas di mana menggunakan pengujian dua arah. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen dan derajat kebebasan = n-2.

Menurut Spiegel (2004: 90), rumus untuk menghitung uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t hitung
 r = Nilai koefisien korelasi
 N = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis diatas menurut Sugiyono (2009: 251) adalah sebagai berikut:

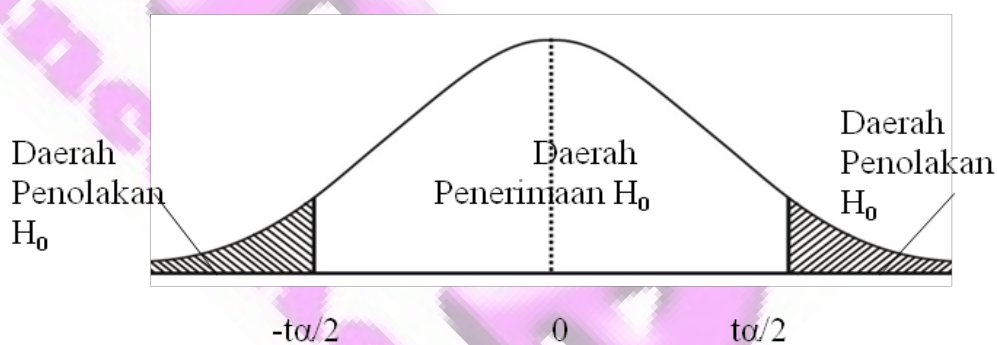
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk lebih jelas, menurut Sugiyono (2009: 251) penentuan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

GAMBAR 1.2

DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN H_0



b. Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian dari operasi perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Akasha Wira International.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan selama lima tahun maka dilakukan analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Akasha Wira International, Tbk dengan melakukan analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar perkembangannya.

TABEL 3.2
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.
TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
TAHUN 2008 s.d. TAHUN 2012

Tahun	Pendapatan Usaha (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Δ Kali
2008	96.632	51.898	1.862	-
2009	134.438	68.219	1.970	0,108
2010	218.748	99.878	2.190	0,220
2011	299.409	125.746	2.381	0,191
2012	476.638	190.230	2.505	0,124

Sumber: Data Olahan, 2014

Tingkat perputaran modal kerja PT Akasha Wira International, Tbk. pada tahun 2008 adalah sebesar 1.862 kali, menunjukkan setiap rupiah modal kerja menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp1.862. Pada tahun 2009 adalah sebesar 1.970 kali, menunjukkan setiap rupiah modal kerja menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp1.970. Pada tahun 2010 adalah sebesar 2.190 kali, menunjukkan setiap rupiah modal kerja menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp2.190. Pada tahun 2011 adalah sebesar 2,381 kali, menunjukkan setiap rupiah modal kerja menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp 2,381. Pada tahun 2012 adalah sebesar 2,505 kali, menunjukkan setiap rupiah modal kerja menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp 2.505.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RASIO PROFITABILITAS	2008 (Persen)	2009 (Persen)	2010 (Persen)	2011 (Persen)	2012 (Persen)
<i>gross profit margin</i>	29,740	35,984	36,800	38,237	57,046
<i>operating profit margin</i>	(32,313)	3,445	12,947	29,694	39,285
<i>operating ratio</i>	132,313	96,555	87,053	70,306	60,715
<i>net profit margin</i>	7,904	12,140	14,473	8,640	17,493
<i>rate of return on total assets</i>	(6,092)	1,645	8,501	9,374	19,695
<i>rate of return on investment</i>	4,030	9,154	9,758	8,185	21,428
<i>rate of return for the owner</i>	10,219	23,924	31,698	20,572	39,870

dapat diketahui bahwa pada tahun 2008, *gross profit margin* PT Akasha Wira International, Tbk. adalah sebesar 29,740 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba bruto Rp0,29. Pada tahun 2009 adalah sebesar 35,984 persen menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba bruto Rp0,35. Pada

tahun 2010 adalah 36,800 persen. menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba bruto Rp0,36. Pada tahun 2011 adalah 38,237 persen. menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba bruto Rp0,38. Pada tahun 2012 adalah 57,046 persen. menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba bruto Rp0,57. Pada tahun 2008, *operating profit margin* adalah sebesar -32.313 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba operasi Rp-0,32. Pada tahun 2009 adalah sebesar 3,445 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba operasi Rp0,03. Pada tahun 2010 adalah 12,947 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba operasi Rp0,12. Pada tahun 2011 adalah 29,694 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba operasi Rp0,29. Pada tahun 2012 adalah 39,285 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan menghasilkan laba operasi Rp0,39. Pada tahun 2008, *operating ratio* adalah sebesar 132,313 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan mempunyai biaya operasi Rp1,32. Pada tahun 2009 adalah sebesar 96,555 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan mempunyai biaya operasi Rp0,96. Pada tahun 2010 adalah sebesar 87,053 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan mempunyai biaya operasi Rp0,87. Pada tahun 2011 adalah sebesar 70,306 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan mempunyai biaya operasi Rp0,70. Pada tahun 2012 adalah sebesar 60,715 persen, menunjukkan setiap rupiah pendapatan mempunyai biaya operasi Rp0,60. Pada tahun 2008, *net profit margin* adalah sebesar 7,904 persen yang berarti setiap rupiah pendapatan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,07. Pada tahun 2009 adalah sebesar 12,140 persen berarti setiap rupiah pendapatan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,12. Pada tahun 2010 adalah 14,473 persen berarti setiap rupiah pendapatan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,14. Pada tahun 2011 adalah sebesar 8,640 persen berarti setiap rupiah pendapatan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,08. Pada tahun 2012 adalah sebesar 17,493 persen berarti setiap rupiah pendapatan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,17. Pada tahun 2008, *rate of return on total assets* adalah sebesar -6,092 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan Rp-0,06. Pada tahun 2009 adalah sebesar 1,645 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan Rp0,01. Pada tahun 2010 adalah sebesar 8,501 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan Rp0,08. Pada tahun 2011 adalah sebesar 9,374 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan Rp0,09. Pada tahun 2012 adalah sebesar 19,695 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan Rp0,19. Pada tahun 2008, *rate of return*

on investment adalah sebesar 4,030 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,04. Pada tahun 2009 adalah 9,154 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,09. Pada tahun 2010 adalah 9,758 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,09. Pada tahun 2011 adalah 8,185 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,08. Pada tahun 2012 adalah 21,428 persen, menunjukkan setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,21. Pada tahun 2008 *rate or return for the owner* adalah sebesar 10,219 persen, menunjukkan setiap rupiah modal menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,10. Pada tahun 2009 adalah sebesar 23,924 persen menunjukkan setiap rupiah modal menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,23. Pada tahun 2010 adalah sebesar 31,698 persen menunjukkan setiap rupiah modal menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,31. Pada tahun 2011 adalah sebesar 20,572 persen menunjukkan setiap rupiah modal menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,20. Pada tahun 2012 adalah sebesar 39,875 persen menunjukkan setiap rupiah modal menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,39.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Tingkat perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas

1) Tingkat perputaran modal kerja

Berdasarkan perhitungan, tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, menunjukkan pendapatan yang didapat semakin besar untuk mengembangkan perusahaan.

2) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dari operasi perusahaan. Dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas dari tahun 2008 sampai dengan 2012 bahwa *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, *Rate of return on total assets* mengalami peningkatan, *Operating ratio* dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dan *Net profit margin*, *rate of return on investment*, dan *Rate or return for the owners*

mengalami fluktuasi. Sedangkan hasil dari perhitungan yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja adalah *Gross profit margin, Net profit margin, Rate of return on total assets, rate of return on investment, Rate or return for the owners*. Sedangkan hasil perhitungan yang terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja adalah *Operating profit margin, dan Operating ratio*.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

- a. Bagi investor, atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap perputaran modal dan rasio profitabilitas sebelum menanamkan modal sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan modal kerja untuk meningkatkan operasional perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel tahun yang lebih banyak untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat tentang tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo, D. Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, edisi revisi. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kedelapan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2012.

Spiegel, R. Murray. *Statistik* (judul asli: Schaum's Easy Outline), edisi ketiga. Penerjemah Julian Gressando. Jakarta: Erlangga, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.akasha.com>

STIE WIDYA DHARMA
FINANCE & ACCOUNTING